**PROSES MEMILIH KEPUTUSAN POLA PIKIR ANAK REMAJA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH**

M. Ali Zuhri ( 162071000045 )

**ilhamdm03@gmail.com**

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas muhammadiyah Sidoarjo

Jl.Mojopahit No.666 B.Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271

*Abstract: when going through each activity that has been undertaken is also the result of choosing. From personal problems that are thought to be small and considered trivial like which clothes to wear, what needs to buy, where to go at night. Until the problem that is felt to be influential is very large. Not only for yourself but also for others.*

Abstrak: ketika akan memilih setiap aktivitas, ternyata tidak bisa lepas dari pilihan. Aktivitas apapun yang telah dijalani juga merupakan hasil dari memilih. Dari persoalan pribadi yang dikira sepele seperti memakai pakaian yang mana, membeli kebutuhan apa, kemana pergi malam minggu, sampai persoalan yang dirasakan berpengaruh sangat besar. Bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.[[1]](#footnote-1)

**A. Pendahuluan**

Manusia dibekali oleh sang pencipta untuk menghadapi dan menjalani hidup ini dengan segala kekuatannya. Tuhan tidak memberikan beban hidup seseorang diluar batas kemampuannya. Oleh karena itu, perlu dimunculkan kehendak diri, ingin menjadi apa dan harus berbuat apa. Keputusan memilih untuk menunggu anugerah turun dari langit hanya akan menghasilkan untuk menunggu terus. Ketika keberhasilan yang dipilih, jalan untuk berbuat menuju keberhasilan itu melimpah.[[2]](#footnote-2)

Suatu pilihan untuk sukses tapi hanya melakukan dengan menunggu maka hasil yang diperoleh akan semakin lama dan membuang-buang waktu saja, beda melainkan jika sudal memiliki pilihan dan mencari cara dari pilihan tersebut maka potensi keberhasilan dari pilihan yang dituju akan semakin besar.[[3]](#footnote-3)

Banyak diantara pilihan-pilihan, baik atau pun buruk, negative atau positif, menguntungkan atau merugikan. Karna dalam memilih biasnya di sertai resiko , jadi tergantung individunya sendiri dalam memilih keputusan. Orang yang paling rugi didunia ini adalah orang yang tidak bisa berkembang, dengan mengambil jalan untuk tidak mau memilih apapun juga selain bertindak untuk berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Itulah hidup, dimana harus mengalir tidak tentu arah , kadang mengalir dengan arah tertentu, bergantung pada yang menginginkannya. [[4]](#footnote-4)

**B. Gejala kasus**

Di kalangan masyarakat remaja memiliki peran yang dapat mengubah situasi jika apa yang di pilih itu menjadikan sesuatu yang positif dan tidak merugikan orang lain. Maka dari itu banyak kejadian-kejadian dimana anak-anak remaja salah langkah dalam memilih karena tingkat emosional anak remaja lebih tinggi.

Dari beberapa orang tua bahkan membiarkan dan tidak mau member bimbingan kepada anak ketiaka anak sudah mulai remaja bahkan membiarkan ketika melakukan hal-hal buruk. Dari yang saya amati selama ini mempunyai beberapa kesimpulan :

1. Masa remaja adalah masa dimana emosialnya mulai tinggi jadi jika ada ada yang tidak sesuai dengan keinginannya maka ada bnayak cara yang bisa di lakukan dan menimbulkan suatu yang negatif seperti pada kalang remaja yang suka tawuran karena hal sepeleh.
2. Masa remaja ialah masa dimana anak-anak remaja suka berhura-hura bersama teman dengan memiliki gaya yang meniru ala luar negeri.
3. Pada masa remaja juga baru mengenal yang namanya cinta jika seorang yang di cintainya di sukai sama orang lain maka emosinya akan mudah naik dan melakukan tindak kriminal/tawuran. Maka disinilag orang tua dan guru lebih membimbing karena bisa menjadikan kerugian untuk dirinya sendiri bahkan masa depannya.

Para remaja yang memasuki umur menengah itu harus disertai pendidikan dari orang tua dan pembimbing dari pihak pendidikan. Jadi pembimbing tidak hanya satu tapi dari kalangan-kalangan pendidik yang professional yang bisa mengarahkan untuk memilih jalan pintas yang positif. Kebanyakan remaja itu tidak memikirkan masa yang akan datang.

jika menggunakan emosi dalam menyelesaikan permasalahan, banyak para remaja yang melakukan tindak criminal dan tawuran antar kelompok karena mereka menggunakan emosi dan tidak bisa mengontrol emosinya, dan lebih banyak lagi jika remaja yang mempunyai masalah dan dapat frustasi akan memilih menggunakan narkoba dan minuman keras untuk mengilangkan masalah, padahal yang dilakukan itu tidak dapat menyelesaikan masalah malah menambah masalah, entah pada lingkungan masyarakan bahkan mencemarkan nama baik keluarga dan sekolah. Seringnya terjadi tawuran, korban pemakaian narkoba bahkan yang masih remaja sudah menjadi pengedar narkoba karena sudah ketagihan dan kurangnya pendidikan dan kasih sayang orang tua.[[5]](#footnote-5)

Pentingnya komunikasi dengan keluarga itu yang kurang diperhatikan di kalangan masyarakat yang masih jadul atau disebut masih dalam lingkungan yang kurang pendidikan, sehingga para remaja menjadi lebih bebas dan memuncaknya emosi dapat ,elakukan hal-hal negative seperti yang disebutkan tadi.

**C. Analisis**

Dalam dunia remaja memang sangatlah menyenangkan tetapi remaja perlu di bimbing oleh para orang tua atau guru. Agar remaja tidak salah dalam memilih jalan dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai sifat yang baik dan positif terhadap lingkungannya. Akan tetapi banyak remaja yang menyepelehkan sebua bimbingan tersebut karena banyak banyak rata-rata orang tua hanya bisa memarahinya tanpa tahu maslah yang dialami anak remaja tersebut.

Maka dari itu untuk orang tua dan guru harus mengetahui dulu permasalahannya dan membantu menyemangati agar dapat memilih jalan yang benar untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dalam membantu menyelesaikan masalah di kalangan remaja orang tua dan guru adalah sebagai *konselor.* Karena tugas konselor adalah mencarikan alternative dalam menyelesaikan masalah, bukan malah memarahinya, maka dari itu jika anak remaja yang mempunyai maslah jika di biarkan bahkan jika di marahi, maka dia akan mencari solusi dan lebih memilih solusi yang buruk dan negative bagi lingkungan sekitar bahkan pada temannya.[[6]](#footnote-6)

Orang tua atau guru harus bisa mengetahui masalah, jika dia tertutup maka suruh mengungkapkan asal jangan mengambil keputusan tanpa mengetahui masalah. Maka orang tua dan guru harus mengetahui sistematik, dari tahap awal itu dikembangkan ketahap selanjutnya sebagai berikut : (1). Memulai dengan mendefinisikan masalah.( 2). Meneruskan dengan membangkitkan alternatif-alternatif masalah. (3). Menyimpulkan dan menyeleksi suatu alternative dalam bentuk tindakan yang akan dilakukan.

1. Dalam memulai dengan mengidentifikasi masalah yaitu untuk mengetahui masalah yang dihadapinya maka dari itu harus ada kebebasan dalam mengutarakan masalah dengan orang tua dan guru.
2. Dalam meneruskan dan membangkitkan alternatif-alternatif masalah yaitu memberikan semangat dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dan membantu memberi solusi.
3. Menyeleksi dan dan menyimpulkan alternatif masalah adalah bagian paling penting jika anak remaja menginginkan dan memilih sendiri solusinya akan tetapi tetap harus diseleksi untuk menghindari hal-hal yang negative jika sudah tidak bisa melakukannya.

Pengalaman-pengalaman di sekolah maupun orang tua menunjukkan kebanyakan konselornya ( yang tidak evektif ) sering gagal untuk mendefinisikan suatu masalah yang akan dipecahkan dalam intervie konseling. Mereka seolah-olah bekerja dan membimbing tanpa tujuan dan hanya dari topik ke topic, menemukan banyak hal tapi sedikit sekali yang dapat terselesaikan.[[7]](#footnote-7)

Pada diri remaja terdapat emosional dan rasa ingin tahu(kepo) yang tinggi, maka dari itu rasa itu harus diawasi agar tidak salah dalam berpikir dan memilih suatu tindakan.

*abstract :” the essence of life seems to be preceded by this one word : choosing. In Jungian language, choosing means to live perfectly, a process mentioned by Jung psychologists with very interesting terms: individuation process, which is breaking down old personalities and putting down new personalities.” (Herwono’s short notes in the book tie meaning).*

Abstrak: “ inti hidup tampaknya didahului oleh suatu kata ini : memilih. Dalam bahasa Jungian, memilih berarti menjalani secara sempurna, sebuah proses yang disebutkan psikolog Jung dengan istilah amat menarik *: individuasi*. Dan, Bang Armahedi Mahzar memiliki kata bagus untuk proses individuasi ini, yaitu meruntuhkannya kepribadian lama dan mengutuhnya kepribadian baru. (catatan pendek Herwono dalam buku mengikat makna)

**D. pembahasan**

Pada zaman yang sekarang serba canggih, banyak kalangan anak-anak muda remaja yg lebih paham alat-alat canggih dari pada orang tuanya sendiri sehingga pola berfikir mereka dan daya ingat menurun pada pelajaran umumnya. seiring berkaembangnya zaman para remaja mudah terpengaruh pada cara memilih tindakan instan ketika mempunyai suatu masalah.

Maka dari itu dalam setiap pendidikan menengah di haruskan ada pembimbing dalam yang bisa mengerti keadaan seorang siswa pada masa-masa perkembangan menuju dewasa, karena pada masa-masa remaja pengambilan keputusan tidak terlalu terfikirkan sehingga rata-rata bisa menimbulkan pengaruh yang negative pada seorang remaja tersebut.

Pada setiap manusia memang mempunyai masalah, dan pada remaja kadang masalah yang sepelehpun bisa ,menjadi besar jika tidak diarahkan dalam memilih jalan keluar dalaam setiap masalahnya, maka dari itu peran guru dalam membimbing dan mengarahkan agar pilihan tesebut menimbulkan dampak yang positif.

Dan tugas guru untuk membimbing dan membangkitkan alternatif-alternatif didalam setiap murid/remaja yang mempunyai suatu masalah. Bahakan hanya karena teman yang suka sama perempuan yang disuakai orang lain bisa menimbulkan perkelahian jika murid tersebut tidak terarah dalam memilih jalan keluar dari masalahnya, bahkan sahabat dekat bisa menjadi musuh.

David McClelland, Abraham H.Maslow, Donal H. Weiss dan sederet peneliti menunjukkan bahwa factor pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk memilh, mengenalkan pemicu dan pendorong yang menggerakkan seseorang dalam melakukan dan memilih sesuatu ditimbulkan oleh dorongan factor internal dan factor external. [[8]](#footnote-8)

Hal ini penting dipahami sebagai dasar penggerak seseorang dalam memilih. Setelah sadar dan mengetahui alas an tersebut bisa bisa menjadi lebih memeahami posisi dalam bertindak. Kalau tanpa tujuan dan sasaran, seseorang melakukan sesuatu hanya mengikuti arus yang ada. Tidak terlintas sedikitpun arah mana yang akan di tuju. Ketika mempunyai arah dan tujuan, hasilnya seperti yang sudah dicapai oleh orang-orang yang sukses dalam hidupnya.mereka melakukan sesuatu langkah setelah menetahui apa yang melatar belakanginya secara jelas dan kearah suksenlah mereka melangkah. [[9]](#footnote-9)

**E. alat penimbang dalam memilih**

Dalam memilih suatu tindakan untuk memperoleh solusi dalam masalah yang dihadapi para remaja agar dapat menimbulkan hal yang positif dan mencapai tujuan dan sasaran yang pasti yaitu : (1). Akal (2). Emosi (3). Kata hati.[[10]](#footnote-10)

1. Akal sebenarnya adalah salah satu alat yang paling banyak mempengaruhi hasil suatu keputusan dalam memilih. Hamper segala perbuatan dan langkah yang dilakukan lebih dari 70-80% melalui seleksi akal terlebi dahulu. Dari memutuskan persoalan pribadi sampai kepentingan umum, hamper semuanya harus melalui cara mengikuti jalan pikiran, sesuai dengan akal, ilmiah, secara teratur, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang berdasar akal.

Pertimbangan menggunakan akal sebenarnya terus berkembang. Salah satunya sesuai dengan tingkat kesadaran dan pendidikan, baik formal maupun non formal. Perlu disadari bahwa cara yang digunakan setiap orang berbeda satu sama lain, walaupun sama-sama menggunakan pertimbangan dengan menggunakan akal.

1. Emosi mencakup segala sapek perasaan. Bukan untuk dijelaskan, melainkan untuk dirasakan. Ketika dijelaskan, dikhawatirkan terjebak dalam dasar pertimbangan lainnya, yaitu akal. Menurut Paul Ekman, dalam bentuk fisik yang bisa dikenali dan dilakukan seperti marah, jengkel, malu, dan terkejut, terkadang pula sulit dikenali dan di kendalikan.

Ada beberapa langkah untuk menyalurkan emosi dengan tepat berkaitan dengan waktu memilih. Memanfaatkan emosi melalui cara sederhana seperti berikut bisa membuat lebih percaya diri dalam melangkah.

*Pertama,* mengenali perasaan sebelum bertindak menuruti semua perintahnya. Proses pengenalan pada diri sendiri sangat baik dilakukan. Kalau menuruti hawa nafsu belaka, maka energy emosi akan negative dan malah bisa menjerumuskan pada penyesalan. Tindakan yang dimulai dengan emosi sesaat tidak bisa menyelesaikan suatu permasalahan, bahkan hanya akan menambah masalah menjadi buruk. Maka dari itu, mengenali emosi sendiri sebelum menggunakannya sebagai landasan untuk memilih adalah pilihan yang tepat.

*Kedua,* menata emosi supaya keluarnya tepat sasaran, sesuai situasi dan kondisi yang diinginkan, baik oleh diri sendiri maupun lingkungan. Menata, dalam arti lain bisa berwujud mengendalikan dan menjaga emosi yang sebelumnya sudah dirasakan supaya tidak menyembur lewat ungkapan begitu saja dan tanpa terkendali.[[11]](#footnote-11) Orang yang peka terhadap suatu pilihan, seperti yang diungkapkan Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional intelegence* , biasanya bisa menguasai emosinya sehingga akhirnya sampai pada derajat sadar untuk menentukan sesuatu dengan tepat.

*Ketiga,*berkaitan dengan cara melampiaskan emosi pada tempatnya. Ini adalah cara menunjukkan emosi yang dirasakan. Aristoteles seorang filsuf terkenal pada zaman yunani kuno pernah menyebutkan, “setiap orang menjadi marah itu mudah, tetapi untuk marah kepada sesuatu yang tepat, pada tingkat yang tepat, waktu, tujuan, dan dengan cara yang tepat pula, ternyata tidak semudah yang dikira.”

**F. Penutup**

Kebanyakan orang dapat menemukan alternative dalam menyelesaikan suatu masalah di kalangan remaja.para remaja juga harus di bimbing untuk lebih mendekatkan pada agama.oleh karena itu agama juga penting dalam pembimbingan para remaja agar menyelesaikan masalah tidak timbul suatu yang negative di kalangan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Pada orang tua dan guru sebagai konselor harus bisa mendefinisikan masalah agar mengetahui titik pusat suatu masalah sebagai konselor yang efektif akan berkomunikasi dengan terbuka kepada anak remajan yang mempunyai masalah.biasanya godaan yang muncul pada diri konselor adalah menerima saja masalah sebagaimana yang di utarakan oleh remaja yang membutuhkan bimbingan,kemudian tanpa mencari solusi dan tidak ada tujuan.maka dari itu orang tua atau konselor lebih peka terhadap suatu masalah pada remaja.

Konselor harus mendukung dan mencarikan alternative penyelesaian masalah pada tahap kerja suatu pilihan yang dipilih oleh remaja atau memberikan solusi dan masukan yang baik agar tidak muncul sesuatu yang negative pada remaja.

Dan pada tahap terakhir konselor harus mengidentifikasi cara yang dipilih oleh remaja dalam menyelesaikan masalah atau diberikan solusi oleh konselor dan yang menentukan keputusan untuk bertindak adalah remaja itu sendiri.

**G. hikmah yang dapat diambil.**

**1. orang tua**

Seorang remaja tidak harus dimarahi ketika dia sedang mempunyai masalah,akan tetapi lebih terbuka komunikasinya agar tidak menimbulkan suatu yang negative dikalangan teman sebaya atau lingkungan masyarakat .terbukanya kominikasi dalam keluarga juga bisa lebih terbuka untuk curhat masalahnya dan mengharang solusi terbaik dari orang tua.

**2. peserta didik**

Bagi peserta didik yang pada usia remaja harusnya terbuka kepada guru dan orang tua setiap mempunyai suatu permasalahan disekolah ataupun diluar sekolah, untuk meminta solusi dalam menyelesaikan masalah. Pada kalangan remaja yang memilik tingkat emosional tingkat tinggi harus lebih mendekatkan kepada agama,karna dapat meredam emosi dengan cara sabar.

**3. pendidik/guru**

Pada seorang guru harus mengetahui tahap-tahap dalam menyelesaikan masalah pada remaja agar sesuai tujuan dan sasaran dalam persoalan yang di miliki remaja. Jika seorang guru tidak mengetahui masalahnya dan hanya bisa menerima ungkapan permasalahan dari remaja,maka tidak akan terselesaikan suatu masalah yang dimiliki remaja karena keputusan yang di ambil oleh remaja terkadang disertai emosi yang tinggi.

**H.kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka

dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya, yaitu pada hubungan orang tua sebagai konselor yang dapat mengarahkan anak-anaknya terutama pada waktu remaja dengan memberikan semangat dan keterbukaan komunikasi agar anak juga bebas berkominakasi pada sesamanya dan tidak menimbulkan sesuatu yang negative dikalangan lingkungan masyarakat dan teman. Orang tua harus senantiasa memantau dalam menjalin pertemanan dikalangan dewasa karena pada masa-masa ini remaja mudah sekali terpengaruh, apalagi pada kebebasan dunia dan semakin majunya zaman. Selalu memberikan pencerahan dengan lemah lembutagar ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja.

Para remaja diharapkan tetap meningkatkan kematangan emosi sehingga akan

diperoleh kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi dan tidak menimbulkan sesuatu yang negatif. Maka dari itu dengan adanya pendidikan untuk memberikan cara meningkatkan

kematangan emosi tersebut dengan cara selalu berfikir positif, selalu sabar, selalu intropeksi

diri, mencoba memahami watak orang lain,dapat menghargai pendapat

dan argumentasi orang lain.

kejadian terkait disarankan dapat meningkatkan kematangan emosi remaja

sehingga akan dapat diperoleh kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi ,dengan

cara memperhatikan kondisi remaja dan membantu remaja mengatasi masalah

yang sedang dialami oleh remaja tersebut, dan juga memperhatikan kondisi karakter siswa

khususnya masalah kematangan emosi remaja, untuk meningkatkan polapikirnya sehingga menjadikan remaja yang baik dikalangan teman sebaya atau lingkungan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sofyan S.Willis, *konseling individual teori dan praktek (*Bandung, 28 Januari 2004. Hal 1-29

Wibawa, Rafi Andi. Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 182-189

Dani Wardani, *7 langkah membuat keputusan terbaik* (Banding, april 2010) hal 134-146

Anshori, Isa. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 63-74

Muqorrobin Ahmad Latief Zulfikar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center

1. Dani wardani, *7 langkah membuat keputusan terbaik,(*bandung, april 2010) hal5 [↑](#footnote-ref-1)
2. Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. Anshori, Isa. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 63-74 [↑](#footnote-ref-3)
4. Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.Sidoarjo: Nizamia learning center. [↑](#footnote-ref-6)
7. Prof.Dr. Sofyan S. Willis, *konseling individual teori dan praktek* (bandung, 28 januari 2004) hal137 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164 [↑](#footnote-ref-8)
9. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid hal 20 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164 [↑](#footnote-ref-11)